

Tipologi Ruang Berbasis Gender Rumah Etnis Keturunan Arab di Permukiman Arab Pasar Kliwon Surakarta

Adinda Putri¹, Atyanto Dharoko²

¹ Mahasiswa Program S2 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada.

² Dosen Jurusan Teknik Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada.

Korespondensi: addinda.putri@yahoo.com

Abstrak

Gender merupakan aspek penting yang berkaitan dengan konsep rumah tinggal dan budaya etnis Arab yang masih dipertahankan, sehingga aturan dan syariat Islam mengenai konsep gender diberlakukan dalam spasial rumah tinggal maupun dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena mengenai ruang berbasis gender pada rumah tinggal etnis keturunan Arab sebagai konsep gender yang tetap dipertahankan, memunculkan rasa keingintahuan dan ketertarikan peneliti serta faktor apa saja yang mempengaruhi keragaman penggunaan ruang berbasis gender tersebut. Penelitian ini dengan pendekatan rasionalistik dan metode kualitatif deduktif. Penentuan sumber data ataupun narasumber menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball-sampling*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa konsep ruang berbasis gender masih diterapkan, meskipun terjadi modifikasi pada prinsip tatanan ruangnya yang telah bergeser dari rumah tradisional Arab. Prinsip tatanan rumah tinggal etnis keturunan Arab Pasar Kliwon terdapat 6 tipe. Faktor yang mempengaruhi adalah faktor fungsi (ruang usaha dan menerima tamu), letak rumah terhadap site, *entrance*, usia penghuni, tradisi/ budaya dan faktor paham/kepercayaan yang dianut.

Kata-kunci : gender, tipologi ruang, permukiman Arab

Pendahuluan

Latar Belakang

Permukiman Arab Pasar Kliwon merupakan permukiman yang diperuntukkan untuk etnis-etnis Arab yang diatur untuk hidup berdekatan. Menurut Mulyadi (1999), penempatan kampung Arab secara berkelompok sudah diatur sejak jaman Belanda untuk mempermudah identifikasi dan pengurusan bagi etnis asing di Surakarta, serta demi terwujudnya ketertiban dan keamanan. Masyarakat etnis keturunan Arab mempunyai latar belakang dan kebudayaan yang masih kental yang dipertahankan hingga saat ini dan memiliki karakteristik yang lain jika dibandingkan dengan lingkungan sekitarnya. Sistem garis keturunan yang dianut adalah sistem *patriachat* (garis keturunan dari laki-laki). Hal ini berarti seseorang misalnya akan menelusuri ikatan keluarga yang primer melalui

ayahnya, ayah dari ayahnya ayah, dan seterusnya (Aryati, dkk, 2012).

Permukiman Arab Pasar Kliwon telah mengalami perkembangan yang semakin padat dan telah bergeser ke arah *modern*, akan tetapi konsep rumah tinggal Arab dan budayanya masih dipertahankan hingga saat ini. Gender merupakan aspek penting yang berkaitan dengan konsep rumah tinggal dan budaya etnis Arab yang masih dipertahankan dan berasal dari ajaran agama Islam. Permukiman Arab Pasar Kliwon sangat kental dengan Islam. Etnis keturunan Arab di Pasar Kliwon merupakan masyarakat yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai Islam, sehingga aturan dan syariat dalam Islam diberlakukan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam spasial rumah tinggalnya, termasuk mengenai ketentuan pemisahan gender. Islam tidak hanya sebagai agama yang dianut, akan tetapi sebagai dasar kebudayaan.

Islam adalah segala sesuatu yang mencakup seluruh kehidupan manusia, jadi Islam dapat dikategorisasikan sebagai jalan hidup atau pedoman perilaku dalam hidup (Azizah & Putri, 2013). Islam mengatur pemisahan berdasarkan gender antara laki-laki dan perempuan, yang disebutkan dalam Hadist Al Bukhari dan Muslim mengenai larangan ber-*khalwat* (bertemunya laki-laki dan perempuan) tanpa disertai *mahramnya*.



Gambar 1. Hijab sebagai penerapan konsep dan budaya mengenai gender di dalam rumah tinggal etnis keturunan Arab yang masih diterapkan
Sumber: Observasi Lapangan, 2016

Penerapan pemisahan gender di Pasar Kliwon diterapkan pada spasial rumah tinggal dan dalam kegiatan sehari-hari, terutama pada kegiatan tradisi/budaya, kegiatan keagamaan dan kegiatan sosialnya. Kegiatan-kegiatan yang menerapkan konsep gender diantaranya adalah tradisi *khal*, pertemuan atau rapat RT, pengajian, maupun kegiatan shalat berjamaah. Pada kegiatan-kegiatan tersebut, laki-laki dan perempuan berada dengan ruang terpisah maupun dipisahkan menggunakan hijab atau tirai.

Fenomena mengenai ruang berbasis gender yang diterapkan pada rumah tinggal etnis keturunan Arab sebagai konsep yang tetap dipertahankan sampai saat ini, memunculkan rasa keingintahuan dan ketertarikan peneliti. Fenomena yang ditemukan di rumah tinggal etnis keturunan Arab tersebut memunculkan keragaman variasi penggunaan ruangnya serta faktor apa saja yang mempengaruhi keragaman penggunaan ruang yang diterapkan pada rumah tinggal etnis keturunan Arab tersebut. Permukiman Arab Pasar Kliwon dipilih sebagai lokasi penelitian karena etnis keturunan Arab di Surakarta mempertahankan homogenitasnya di lingkungan tersebut dengan kebudayaan dan karakteristik yang masih dipertahankan, se-

hingga peneliti yakin akan menemukan temuan-temuan yang menarik.

Pertanyaan Penelitian

Penelitian difokuskan pada tipologi ruang berbasis gender serta faktor-faktor apa saja mempengaruhi tipologi ruang berbasis gender tersebut. Berdasarkan fokus penelitian dan isu permasalahan yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yang harus dijawab pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana tipologi ruang berbasis gender pada rumah tinggal etnis keturunan Arab di Permukiman Arab Pasar Kliwon Surakarta?
2. Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi dan mempengaruhi tipologi ruang berbasis gender di Permukiman Arab Pasar Kliwon Surakarta?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka melalui kajian tipologi penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengklasifikasi tipologi ruang berbasis gender pada rumah tinggal etnis keturunan Arab di permukiman Arab Pasar Kliwon, Surakarta pada aspek fisik/spasial, untuk melihat prinsip tatanan ruang berbasis gender.
2. Untuk merumuskan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi/melatar-belakangi tipologi ruang berbasis gender tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan paradigma rasionalistik dengan metode deduktif untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan *kerangka teori* dan menggunakan hasil dari wawancara dengan narasumber, sehingga tidak memberikan ruang peneliti untuk berpikir subjektif. Dalam mendapatkan makna dalam kasus penelitian perlu adanya penetapan sampel penelitian yang dilakukan dengan penetapan *sample purposive* yang di tetapkan sebelum di lapangan yang sesuai dengan

kriteria yang telah ditentukan, yang kemudian dilanjutkan dengan *snowballsampling* dalam menentukan informan. Teknik *snowballsampling* sering dikenal sebagai prosedur rantai rujukan (*networking*), dimana informan yang ditemui peneliti akan menggunakan jaringan sosial mereka untuk merujuk peneliti kepada orang lain yang berpotensi memberi informasi kepada peneliti (Bungin, 2007).

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu observasi langsung di lapangan, wawancara, dan studi literature. Pengumpulan data awal dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dan data primer. Data sekunder berupa data dokumentasi dan arsip-arsip yang terkait dengan Pasar Kliwon, sedangkan data primer berupa data observasi di lapangan. Observasi terdiri dari dua langkah, yaitu observasi awal (*pra-survey*) dan observasi lanjutan (*mini-tour*). Observasi awal dilakukan untuk mengamati fenomena di lapangan, sedangkan observasi lanjutan dilakukan untuk pengumpulan data secara intensif. Sedangkan wawancara dilakukan dengan *in depth interview*, dengan menggunakan tabel *checklist* untuk mempermudah proses di lapangan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode deduktif kualitatif dengan pendekatan paradigma rasionalistik. Metode analisis yang digunakan dilakukan dalam beberapa langkah yaitu: (1) Seleksi esensi arsitektur yang berfokus pada ruang berbasis gender; (2) seleksi obyek bangunan rumah tinggal yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu rumah yang ditinggali oleh etnis keturunan Arab dan ditempati oleh dua gender: laki-laki dan perempuan; (3) Penggambaran Objek; (4) Identifikasi dan penamaan kode tiap aspek ruang yang diteliti; (5) Mengklasifikasi dan medeskripsikan data yang terkait dengan ruang berbasis gender yang dikaitkan dengan konsep Arsitektur Rumah Arab yang telah menjadi acuan penelitian; (6) Mengklasifikasikan kategori dan sub kategori dengan

didukung dengan hasil wawancara yang tersaji di dalam matriks untuk menghasilkan tipe-tipe ruang yang terbentuk. (7) Membangun dialog keterkaitan antar tipe untuk menemukan hasil kategorisasi ruang berbasis gender di rumah tinggal etnis keturunan Arab di Pasar Kliwon; (8) Merumuskan faktor-faktor yang mempengaruhi variasi tipe-tipe rumah tinggal yang merupakan hasil analisis dengan menggunakan teknik kategorisasi.

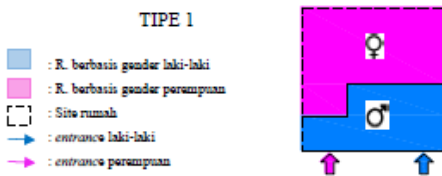
Hasil dan Pembahasan

Bagian ini berisi hasil analisis, interpretasi, dan diskusi hasil analisis. Hasil analisis dapat ditampilkan dalam bentuk diagram, gambar, tabel atau bentuk ilustrasi lain yang mudah dipahami dan dikomunikasikan. Interpretasi dan pembahasan dapat berupa ramuan dari hasil analisis, kajian teori dan pemikiran peneliti. Bandingkan hasil analisis dengan teori yang diuraikan pada kajian pustaka di bagian pendahuluan, untuk memetakan kebaruan penelitian. Uraikan secara terstruktur, lengkap dan padat, sehingga pembaca dapat mengikuti alur analisis dan interpretasi peneliti. Layout ruang rumah etnis keturunan Arab di Pasar Kliwon telah mengalami modifikasi dari rumah Arab tradisional, yaitu ditandainya dengan sudah tidak adanya lagi *courtyard* di setiap rumah. Rumah etnis Arab di Pasar Kliwon mengganti konsep *courtyard* tersebut dengan *open space*, karena *courtyard* dinilai kurang tepat jika dibangun di dalam rumah yang beriklim tropis seperti di Indonesia. Akan tetapi, konsep gender pada rumah tradisional Arab masih dipertahankan di Pasar Kliwon, sehingga terlihat pada layout ruangnya.

Layout ruang berbasis gender rumah etnis keturunan Arab di Pasar Kliwon berdasarkan kategorisasi-kategorisasi yang telah ditetapkan sebelumnya, kategorisasi tersebut adalah kategorisasi berdasarkan layout ruang berbasis gender, kategorisasi berdasarkan perletakan bangunan terhadap site, dan kategorisasi berdasarkan *entrance*. Terdapat 6 tipe berdasarkan penggunaan dan layout ruang berbasis gender pada rumah tinggal etnis keturunan Arab di Pasar Kliwon yang terbentuk, yaitu sebagai berikut:

1. Tipe 1: R.L – R.P (2E-DP-L)

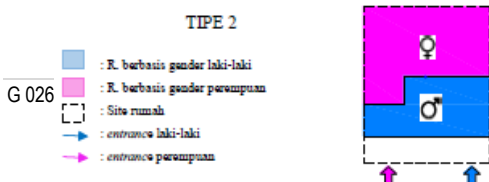
Terdapat 5 rumah yang termasuk dalam tipe 1. Karakteristik rumah tipe 1 adalah (a) Prinsip tatanan layout : ruang laki-laki (*birun*) berada di depan ruang perempuan (*anderun*); (b) Pintu masuk dari jalan menuju site adalah 2 *entrance* yang dipisah berdasarkan gender; (c) Tegas pada pemisahan ruang antara gender laki-laki dan perempuan, sehingga laki-laki dan perempuan non-*mahram* tidak akan bertemu pada ruang dan di waktu yang sama; (d) Konsep gender yang diterapkan di dalam rumah tinggal masih sama dengan rumah tinggal tradisional Arab, tidak mengalami modifikasi; (e) Hirarki ruang laki-laki (*birun*) terdiri dari publik dan privat, sedangkan hirarki ruang perempuan (*anderun*) terdiri dari privat, semi privat, dan servis; (f) Letak rumah pada *site* langsung menempel ke jalan.



Gambar 4. Diagram Layout Ruang Tipe 1

2. Tipe 2: R.L – R.P (1E-DP-TL)

Terdapat 9 rumah yang termasuk dalam tipe 2. Karakteristik rumah tipe 1 adalah (a) Prinsip tatanan layout : ruang laki-laki (*birun*) berada di depan ruang perempuan (*anderun*); (b) Pintu masuk dari jalan menuju site adalah 1 *entrance* yang dipisah berdasarkan gender; (c) Tegas pada pemisahan ruang antara gender laki-laki dan perempuan, sehingga laki-laki dan perempuan non-*mahram* tidak akan bertemu pada ruang dan di waktu yang sama; (d) Konsep gender yang diterapkan di dalam rumah tinggal masih sama dengan rumah tinggal tradisional Arab, tidak mengalami modifikasi; (e) Hirarki ruang laki-laki (*birun*) terdiri dari publik dan privat, sedangkan hirarki ruang perempuan (*anderun*) terdiri dari privat, semi privat, dan servis; (f) Letak rumah pada *site* tidak langsung menempel ke jalan.

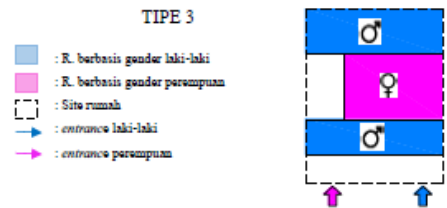


G 026

Gambar 5. Diagram Layout Ruang Tipe 2

3. Tipe 3: R.L – R.P (2E-DP-TL)

Terdapat 2 rumah yang termasuk dalam tipe 3. Karakteristik rumah tipe 3 adalah (a) Prinsip tatanan layout : ruang perempuan (*anderun*) berada di antara ruang laki-laki (*birun*); (b) Pintu masuk dari jalan menuju site adalah 2 *entrance* yang dipisah berdasarkan gender; (c) Tegas pada pemisahan ruang antara gender laki-laki dan perempuan, sehingga laki-laki dan perempuan non-*mahram* tidak akan bertemu pada ruang dan di waktu yang sama; (d) Konsep gender yang diterapkan di dalam rumah tinggal sudah tidak sama dengan rumah tinggal tradisional Arab, akan tetapi telah mengalami modifikasi, yaitu terdapat ruang laki-laki (*anderun*) yang terletak di bagian belakang rumah.; (e) Hirarki ruang laki-laki (*birun*) terdiri dari publik dan privat, sedangkan hirarki ruang perempuan (*anderun*) terdiri dari privat, semi privat, dan servis; (f) Letak rumah pada *site* tidak langsung menempel ke jalan.

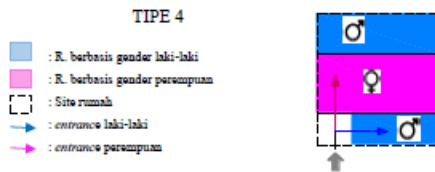


Gambar 5. Diagram Layout Ruang Tipe 3

4. Tipe 4: R.L – R.P – R.L (1E-DP-L)

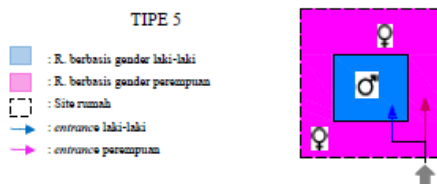
Terdapat 2 rumah yang termasuk dalam tipe 4. Karakteristik rumah tipe 1 adalah (a) Prinsip tatanan layout : ruang perempuan (*anderun*) berada di antara ruang laki-laki (*birun*); (b) Pintu masuk dari jalan menuju site adalah 2 *entrance* yang dipisah berdasarkan gender; (c) Tegas pada pemisahan ruang antara gender laki-laki dan perempuan, sehingga laki-laki dan perempuan non-*mahram* tidak akan bertemu pada ruang dan di waktu yang sama; (d) Konsep gender yang diterapkan di dalam rumah tinggal sudah tidak sama dengan rumah tinggal

tradisional Arab, akan tetapi telah mengalami modifikasi, yaitu terdapat ruang laki-laki (*anderun*) yang terletak di bagian belakang rumah.; (e) Hirarki ruang laki-laki (*birun*) terdiri dari publik dan privat, sedangkan hirarki ruang perempuan (*anderun*) terdiri dari privat, semi privat, dan servis; (f) Letak rumah pada *site* langsung menempel ke jalan.



Gambar 6. Diagram Layout Ruang Tipe 4

5. Tipe 5: R.P – R.L – R.P (1E-DP-L)

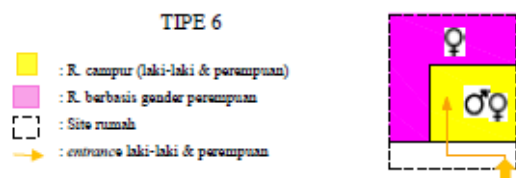


Gambar 7. Diagram Layout Ruang Tipe 5

Terdapat 3 rumah yang termasuk dalam tipe 5. Karakteristik rumah tipe 5 adalah (a) Prinsip tatanan layout : ruang laki-laki (*birun*) berada di antara ruang perempuan (*anderun*); (b) Pintu masuk dari jalan menuju site adalah 1 *entrance* yang dipisah berdasarkan gender; (c) Tegas pada pemisahan ruang antara gender laki-laki dan perempuan, sehingga laki-laki dan perempuan non-*mahram* tidak akan bertemu pada ruang dan di waktu yang sama; (d) Konsep gender yang diterapkan di dalam rumah tinggal sudah tidak sama dengan rumah tinggal tradisional Arab, akan tetapi telah mengalami modifikasi, yaitu terdapat ruang perempuan (*anderun*) yang terletak di bagian depan dan belakang rumah, sehingga ruang laki-laki (*birun*) berada di bagian tengah; (e) Hirarki ruang laki-laki (*birun*) terdiri dari publik dan privat, sedangkan hirarki ruang perempuan (*anderun*) terdiri dari privat, semi privat, dan servis; (f) Letak rumah pada *site* langsung menempel ke jalan.

6. Tipe 6: R. CAMPUR – R.P

Terdapat 3 rumah yang termasuk dalam tipe 6. Karakteristik rumah tipe 6 adalah (a) Prinsip tatanan layout : terdapat ruang campur yang digunakan untuk laki-laki dan perempuan; (b) Pintu masuk dari jalan menuju site adalah 1 *entrance*, dipisah berdasarkan *family* dan *guest*; (c) Tidak terdapat pemisahan ruang dan *entrance* berdasarkan gender, sehingga laki-laki dan perempuan non-*mahram* tidak akan bertemu pada ruang dan di waktu yang sama; (d) Konsep gender yang diterapkan di dalam rumah tinggal sudah tidak diterapkan; (e) Hirarki ruang laki-laki (*birun*) terdiri dari publik dan privat, sedangkan hirarki ruang perempuan (*anderun*) terdiri dari privat, semi privat, dan servis; (f) Letak rumah pada *site* langsung menempel jalan.



Gambar 8. Diagram Layout Ruang Tipe 6

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keragaman Penggunaan dan *Layout* Ruang Berbasis Gender

Faktor utama yang mempengaruhi konsep desain rumah etnis keturunan Arab di Pasar Kliwon adalah faktor agama, hal tersebut sesuai dengan pernyataan. Bahammam, (1987, 2006); Omer (2010); Shabani, dkk, (2011); Mortada, (2011); dan Othman (2015) yang menyatakan bahwa rumah Islam-Arab didesain sesuai dengan pedoman dari prinsip-prinsip yang digariskan dalam hukum Syariah Islam yang berasal dari Al-Qur'an dan hadist serta sunah. Rumah Arab/Islam tradisional dirancang untuk menciptakan ruang fisik terpisah antara gender pria dan wanita, serta untuk mencegah kontak visual.

Penerapan konsep gender di rumah tinggal etnis keturunan Arab di Pasar Kliwon beragam, meskipun pada dasarnya masih berusaha mempertahankan konsep gender di dalam spasial rumah tinggalnya. Akan tetapi terdapat beberapa rumah yang tidak secara penuh menerapkan prinsip-prinsip dasar rumah tinggal

Arab, beberapa diantaranya tidak menerapkan konsep gender secara penuh di dalam rumah tinggalnya, sehingga terjadi keragaman fungsi dan *layout* ruang berdasarkan penerapan prinsip gender.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan dan *layout* ruang berbasis gender di rumah tinggal etnis keturunan Arab di Pasar Kliwon beberapa diantaranya adalah: (1) Fungsi ruang, meliputi penggunaan ruang berdasarkan kegiatan dan waktu dilaksanakan kegiatan yang digunakan dalam kegiatan tersebut yang terdiri dari faktor ruang untuk menerima tamu dan faktor ruang usaha; (2) Letak rumah terhadap site; (3) *Entrance*; (4) Usia penghuni rumah; (5) tradisi/budaya yang dipertahankan; dan (6) paham/kepercayaan yang dianut.

Kesimpulan

Rumah tinggal etnis keturunan Arab di Pasar Kliwon, Solo masih menerapkan konsep Gender yang juga diterapkan pada rumah tradisional Arab. Meskipun terdapat perbedaan dan modifikasi penerapan konsep gender tersebut pada beberapa rumah tinggal, sehingga terbentuk beberapa tipe. Rumah tinggal di dominasi oleh ruang perempuan (*anderun*), meskipun sistem kekerabatan yang dianut adalah sistem *patriachat*. Hal itu disebabkan karena laki-laki secara dominan menghabiskan waktu di luar rumah, sedangkan perempuan di dalam rumah tinggal.

Tipologi ruang Berbasis Gender yang terbentuk adalah 6 tipe, yaitu tipe 1, 2 dan 3 merupakan tipe rumah tinggal yang menerapkan gender penuh dengan prinsip tatanan ruang laki-laki berada di depan ruang perempuan. Tipe 1, 2, dan 3 merupakan rumah tinggal yang sama dengan tipe rumah tradisional Arab tanpa mengalami modifikasi pada penerapan gendernya. Perbedaan pada tipe 1, tipe 2, dan tipe 3 adalah pada jumlah *entrance* dan perletakan bangunan terhadap site. Tipe 4 merupakan rumah tinggal yang tetap mempertahankan prinsip gender, meskipun mengalami modifikasi pada prinsip tatanan ruangnya yaitu terdapat ruang laki-laki (*birun*) di bagian belakang rumah, hal ini disebabkan karena tipe ini terdapat kegiatan/tradisi masyarakat Jawa yang diadakan di dalam rumah, sehingga terdapat penambahan ruang *birun*. Tipe 5 merupakan rumah tinggal yang tetap mempertahankan prinsip gender,

meskipun mengalami modifikasi pada prinsip tatanan ruangnya yaitu terdapat ruang perempuan (*anderun*) di bagian depan rumah, hal ini disebabkan karena tipe ini terdapat ruang usaha perempuan di bagian depan rumah. Sedangkan tipe 6 merupakan rumah tinggal yang tidak lagi menerapkan konsep gender, dan telah mengalami pergeseran dari rumah tradisional Arab.

Terbentuknya beragam variasi tipe *layout* ruang berdasarkan penggunaan ruang berbasis gender dipengaruhi oleh beberapa faktor. Latar belakang dan konsep penghuni berpengaruh terhadap penggunaan dan *layout* ruang berbasis gender yang diterapkan di rumah etnis keturunan Arab Pasar Kliwon. Adapun faktor *determinant* yang mempengaruhinya diantaranya adalah (1) Fungsi ruang, meliputi penggunaan ruang berdasarkan kegiatan dan waktu dilaksanakan kegiatan yang digunakan dalam kegiatan tersebut yang terdiri dari faktor ruang untuk menerima tamu dan faktor ruang usaha; (2) Letak rumah terhadap site; (3) *Entrance*; (4) Usia penghuni rumah; (5) tradisi/budaya yang dipertahankan; dan (6) paham/kepercayaan yang dianut.

Daftar Pustaka

- Mulyadi, H. dkk. (1999). Runtuhnya Kekuasaan Kraton Alit. Surakarta: LPT, 194.
- Aryati, A. dkk. (2012). Perubahan Kawasan Kampung Arab Kota Malang. *Arsitektur e-Journal vol.5 No.1 Maret*; 47-59. Groat, L. & Wang, D. (2002). *Architectural Research Methods*. New York: John Wiley & Sons. Inc.
- Azizah, R., Putri, R. H. (2013). Implementation of Hijab Concept in Arab House Pasar Kliwon Surakarta. *Journal of Islamic Architecture Vol. 2 Issue 3 June*.
- Bungin, B. (2007). Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta : Prenada Media Group.